MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya
Vol. 1, No. 2, Desember 2023, Hal 1-4
ISSN: 3025-4655
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto

KONFLIK LGBT MARAK DI LINGKUNGAN SEKITAR YANG MEMBUAT RESAH

Siti Silvia Handayani [1], Rofiah Siddiq [2],
[1] Komnunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
[2] Komnunikasi Penyiaran Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

e-mail: handyanisilvia@gmail.com[1], rofiahsiddiq@gmail.com[2].

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima September 15, 2023
Direvisi September 15, 2023
Disetujui September 15, 2023

KEYWORDS
Conflict
LGBT

ABSTRACT

This research aims at the phenomenon of increasing conflict related to the LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer/Questioning) community in the surrounding environment and its impact on feelings of unrest in society. Conflicts related to LGBTQ+ rights and acceptance have become deep and controversial issues across various levels of society. This research aims to understand the root of the problem, the dynamics of conflict, and ways to overcome feelings of unrest that arise as a result. and which was carried out anonymously to measure the level of anxiety experienced by communities affected by this conflict. The research results show that LGBTQ+ conflict can create inequality, insecurity, and stigmatization in the neighborhood, which in turn causes increased feelings of unrest.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
LGBT
Membuat

CORRESPONDING AUTHOR
Siti Silvia Handayani
Universitas Ibn Khaldun
Bogor
handyanisilvia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk fenomena meningkatnya konflik yang terkait dengan komunitas LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer/Questioning) di lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap perasaan resah dalam masyarakat. Konflik yang berkaitan dengan hak-hak dan penerimaan LGBTQ+ telah menjadi isu yang mendalam dan kontroversial di berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami akar permasalahan, dinamika konflik, serta cara-cara mengatasi perasaan resah yang muncul akibatnya. dan yang dilakukan secara anonim untuk mengukur tingkat resah yang dialami oleh masyarakat yang terkena dampak konflik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik LGBTQ+ dapat menciptakan ketidaksetaraan, ketidakamanan, dan stigmatisasi di lingkungan sekitar, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan perasaan resah.

PENDAHULUAN

Saat ini, fenomena lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) menjadi isu yang ramai diperbincangkan masyarakat Indonesia dengan promosi atau publisitas LGBTdi jejaring sosial. . Media, bahkan kelompok LGBT, telah menyebar ke kampus, sekolah, dan tempat umum lainnya. Banyak lembaga investigasi independen nasional dan internasional melaporkan bahwa di Indonesia terdapat 3% orang LGBT dari total populasi.Maraknya fenomena LGBT di Indonesia terkait dengan kecenderungan negara-negara untuk secara bebas mengakui dan menciptakan ruang bagi komunitas LGBT di masyarakat. LGBT dipandang sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat modern yang memandang heteroseksualitas sebagai pandangan konservatif dan tidak berlaku untuk semua orang. Legitimasi sosial muncul dengan pertahanan ilmiah dan teologis apriori untuk mendukung klaim keberadaan dan tujuan sosial mereka. Situasi ini kemudian menyebabkan gerakan LGBT merajalela seperti mewabah di masyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk membangun sumber daya manusia yang membutuhkanpengetahuan yang sangat luas.

Namun, seperti di banyak lembaga lainnya, dan tidak kebal terhadap isu-isu sosial yang melibatkan pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah isu yang sensitif dan serius yang dapat merusak integritas lingkungan Masyarakat setempat. Pengalaman pelecehan seksual dapat merusak keyakinan dan kepercayaan terhadap lingkungan belajar mereka, menghambat perkembangan pendidikan, dan berdampak pada aspek kesejahteraan psikologis mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam hubungan antara pelecehan seksual dan tingkat kepercayaan terhadap lingkungan setempat. Penelitian ini juga akan membahas tiga hal yang merupakan solusi bagi problem utama keadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Studi Kepustakaan dan wawancara terhadap warga sekitar yang menunjukan bahwa pelecehan seksual di sekitar warga sekitar memiliki dampak yang tidak nyaman bagi warga sekitar di daerah bogor . Dan Teknikkepustakaan digunakan untuk mencari data-data yang tidak bisa didapatkan secara langsung, biasanya dilakukan dengan mencari buku-buku, jurnal-jurnal, paper, dan bahan-bahan penelitian yang bisa dicari dengan mengakses internet.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengalaman pelecehan seksual di daerah tersebut memiliki dampak yang sangat negative terhadap kepercayaan warga sekitar terhadap lingkungannya. Kehadiran kelompok lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) menjadi isu yang banyak diperdebatkan di masyarakat Indonesia dengan maraknya promosi atau iklan pro-LGBT di media sosial. Perilaku seksual yang menyimpang masih menjadi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia dengan budaya ketimurannya, masyarakat tersebut masih sangat memegang teguh apa yang namanya ajaran moral, etika dan agama sehingga perilaku seksual yang menyimpang tentunya bukan suatu fenomena yang bisa dianggap remeh. Perilaku seksual menyimpang sendiri muncul dari orientasi seksual yang menyimpang. Orientasi seksual adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perasaan ketertarikan, romansa, kasih sayang, dan seksualitasnya kepada pria, wanita, atau kombinasi keduanya. Perilaku seksual menyimpang terjadi pada kelompok masyarakat yang memiliki orientasi seksual menyimpang atau dikenal dengan kelompok LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender/transgender).

Berbicara tentang LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) berbicara tentang sebuah fenomena hidup menyimpang dari orang yang sehat. Dan penting untuk melakukan penelitian, karena LGBT itu seperti Virus menyebar dan menyebar dengan cepat di masyarakat. Menjadi jumlah kaum LGBT di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya tahun ,LGBT tidak mendiskriminasi jenis kelamin, batasan usia, status sosial atau pekerjaan atau bahkan agama. LGBT bisa terjadi pada siapa saja dan dimana saja. (Boykin, 2000) Banyak masyarakat Indonesia

yang tidak serta merta menerima fenomena ini, karena masyarakat menganggap fenomena tersebut kurang tepat, apalagi jika diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Ini adalah homophobia, dimana masyarakat tidak dapat menerima fenomena LGBT.

Orientasi seksual dan perilaku menyimpang kaum LGBT mempengaruhi pandangan masyarakat bahwa mereka dicap secara tidak wajar, berkulit hitam, dan dianggap sebagai penyakit sosial yang berbahaya. Tidak jarang kaum LGBT didiskriminasi secara halus, dan tidak jarang mereka diasingkan dari keluarga dan lingkungannya. Indonesia, misalnya, negara yang menjunjung tinggi Pancasila dan taat hukum, memiliki berbagai macam agama. Kelompok etnis. budaya. ras sebagian merupakan cerminan dari hak prerogatif Indonesia Meskipun Indonesia adalah negara berkembang, data menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat banyak penganut LGBT.

Kedudukan LGBT Di Indonesia Di tinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia

Dalam konteks sosial dengan banyak penyimpangan, Orang bilang LGBT itu sesat karena fenomena tersebut tidak sesuai dengan standar dan nilai yang berlaku bagi banyak orang Grup publik. Terkait dengan beberapa bentuk perilaku menyimpang. Dari segi sosiologi umum, orang LGBT bisa ditafsirkan sebagai perilaku yang tidak panta dengan nilai-nilai kesopanandi sudut opini publik dan sosial dimana tahanannya? Apakah Dari segi estimasi,Kamus Lengkap Indonesia menerjemahkan perilaku menyimpang ke dalam perilaku, aksi atau reaksi seseorang terhadap lingkungan tidak kepatuhan terhadap standar dan hukum ada di masyarakat. Penilaian masyarakat yang mengecam LGBT diberikan dalam beberapa bentuk.Dari sudutpandang agama, LGBT merupakan sebuah dosa. Dari sudut pandang hukum, dilihat sebagai. penjahat. Dari sudut pandang medis terkadang dianggap sebagai penyakit. Dan dari sudut pandang opini publik, dipandang sebagai penyimpangan sosial.

Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada semua manusia, apa pun kebangsaan kita, tempat tinggal, jenis kelamin, asal kebangsaan atau etnis, warna kulit, agama, bahasa, atau status lainnya. Kita semua sama berhak atas hak asasi manusia kita tanpa diskriminasi. Hak-hak ini semuanya saling terkait, saling bergantung dan tak terpisahkan. Dalam HAM terdapat dua pinsip penting yang melatarbelakangi konsep HAM itu sendiri yakni prinsip kebebasan dan persamaan, dimana dua hal tersebut merupakan dasar dari adanya sebuah keadilan. John Rawis, berpendapat bahwa terdapat tiga hal yang merupakan solusi bagi problem utama keadilan yaitu:

1. Prinsip kebebasan yang sebesar-besarnya bagi setiap orang (*principle of greatest equel liberty)*. Prinsip ini mencakup kebebasan untuk berperan serta dalam kehidupan politik, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebadan memeluk agama, kebebasan menjadi diri sendiri, kebebasan dari penangkapan dan penahanan yang sewenang-wenang, dan hak untuk mempertahankan milik pribadi
2. Prinsip perbedaan *(the difference principle)*. Inti dari prinsip ini adalah perbedaan sosial ekonomi harus diatur agar memberikan kemanfaatan yang besar bagi mereka yang kurang diuntungkan.
3. Prinsip persamaan yang adil atas kesempatan (*the principle of fair equality of opportunity)*. Inti dari prinsip ini adalah bahwa ketidaksamaan sosial ekonomi harus diatur sedemikian rupa sehingga membuka jabatan dan kedudukan sosial bagis semua orang dibawah kondisi persamaan kesempatan.

Berdasarkan prinsip diatas dapat dilihat bahwa ketiga prinsip tersebut merupakan hal-hal pokok yang ada dalam HAM, dimana HAM tidak melihat kedudukan ekonomi, sosial danbudaya seseorang, serta tidak melihat bagaimana kedudukannya sabagai orang sipil maupun kedudukannya dalam hal politik, semua orang memilki kebebasan. Dan dengan kebebasan itu kita harus bisa menjaga diri kita yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas Fenomena LGBT telah menjadi isu global yang terkait dengan hak asasi manusia (HAM). Hak asasi manusia menjadi hal yang sangat penting dalam konteks hubungan internasiona, dan penerima masyarakat terhadap kelompok berorientasi

homoseksual masih bervariansi. Ada yang menerima dan mendukung, namun ada juga yang mengecam dan menggap prilaku LGBT sebagai abnormal dan menyimpang dari ajaran agama.Dan banyak juga masyarakat ini tidak menerima fenomaena.

REFERENSI

Badgett, M., Nezhad, S., Waaldjik, C., & Rodgers, Y. (2014). The Relationship between LGBT Inclusion and Economic Develop,emt, . In Proceedings of An Analysis of Emerging Economies, 1-7.

Butler, Judith. 1990. Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity. London: Routledge.

Boellstorff, T. (2005). The gay archipelago: seksualitas dan bangsa di indonesia. Princeton, NJ: Princeton University Press.

Drescher, Jack. Hellman, Ronald. 2004. Handbook of LGBT Issues in Community Mental Health. New York: The Haworth Medical Press

Muhtmainnah, Y. (2016). LGBT Human RIghts in Indonesian Policies. Indonesian Feminist Journal, 13-22